BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Fahmi, 2011). Penerapan *good corporate governance* (GCG) pada dasarnya memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan, *corporate governance* telah menjadi bidang penelitian yang penting, yang berkaitan dengan berbagai pengaturan tata kelola yang digunakan untuk mengontrol perusahaan dalam tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham (*owners*) (Putri dan Muid, 2017).

Implementasi *good corporate governance* (GCG) telah menjadi isu sentral dalam kalangan publik di Indonesia. Respon pihak pemerintah, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), perusahaan swasta, maupun perusahaan yang telah *go public* sangat positif atas upaya mewujudkan GCG terebut (Effendi, 2009). Implementasi GCG di BUMN sendiri dapat dilihat dengan adanya peraturan-peraturan yang mendukung seperti :

1. Keputusan mentri Negara perdayagunaan BUMN Nomor Kep-133/m-PBUMN/1999 tentang pembentukan komite audit bagi BUMN.
2. Peraturan mentri BUMN No. PER-05/MBU/2008 tentang pedoman umum pelaksanaan pengadaan barang dan jasa BUMN.

3. Keputusan mentri BUMN No. 09A/MBU/2005 tentang proses penilaian fit & proper test calon anggota direktur BUMN.
4. SE mentri BUMN No. 106 tahun 2000 dan keputusan mentri BUMN No. 23 Tahun 2000 – mengatur dan merumuskan pengembangan praktik good corporate governance dalam perusahaan personal .
5. Disempurnakan dengan KEP-117/M-MBU/2002 tentang keputusan menteri BUMN Nomor Kep-117/M-MBU/2002 tentang penerapan praktek Good Corporate Governance pada BUMN.

Komitmen GCG juga diberlakukan pada sektor swasta non-BUMN. Pada tahun 2000, Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) memberlakukan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-315/BEJ/062000 perihal Peraturan Pencatatan Efek Nomor I-A yang antara lain mengatur tentang kewajiban mempunyai Komisaris Independen, Komite Audit, memberikan peran aktif Sekretaris Perusahaan di dalam memenuhi kewajiban keterbukaan informasi serta mewajibkan perusahaan tercatat untuk menyampaikan informasi yang material dan relevan.

Dilihat dari fenomena yang ada, IICD memberikan apresiasi kepada 19 emiten MidCap dengan praktek CG terbaik tahun 2015. Untuk kategori kategori The Best Overall emiten yang lolos menjadi yang terbaik yakni PT BFI Finance Indonesia Tbk, PT Bank Bukopin Tbk, PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Untuk kategori The Best Financial Sector, diraih oleh PT Bank Sinarmas Tbk dan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. Lalu pada kategori Best Non-Financial Sector, diraih oleh PT Elnusa Tbk dan PT Indofarma (Persero) Tbk. PT Kimia Farma (Persero) Tbk dan PT

Semen Baturaja (Persero) Tbk meraih penghargaan untuk kategori Best SOE/BUMN. Sedangkan untuk kategori The Best Right of Shareholders diraih oleh PT Kino Indonesia Tbk dan PT Tiga Raksa Satria Tbk. Kemudian untuk kategori The Best Equitable Treatment of Shareholders diraih oleh PT Citra Tubindo Tbk dan PT Selamat Sempurna Tbk. Lalu kategori The Best Role of Stakeholders dimenangkan oleh PT Mandom Indonesia Tbk dan PT MNC Kapital Indonesia Tbk. Dan untuk kategori The Best Disclosure & Transparency dimenangkan oleh PT Astragraphia Tbk dan PT Asahimas Flat Glass Tbk. Serta untuk kategori The Best Responsibility of Boards dimenangkan oleh PT ABM Investama Tbk dan PT Timah (Persero) Tbk (www.beritasatu.com).

(Rp miliar)

Tabel 1.1

18 Emiten MidCap dengan Praktek CG Terbaik Tahun 2015

	2014	2015
PT BFI Finance Indonesia Tbk	600	650
PT Bank Bukopin Tbk	673	964
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	792	664
PT Bank Sinarmas Tbk	1.453	(992)
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	138	265
PT Elnusa Tbk	425	375

PT Indofarma (Persero) Tbk	4	33
PT Kimia Farma (Persero) Tbk	257	252
PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	335	354
PT Kino Indonesia Tbk	104	263
PT Tiga Raksa Satria Tbk	165	196
PT Citra Tubindo Tbk	25	8
PT Selamat Sempurna Tbk	392	428
PT Mandom Indonesia Tbk	175	554
PT MNC Kapital Indonesia Tbk	29	(38)
PT Astragraphia Tbk	260	265
PT Asahimas Flat Glass Tbk	464	341
PT ABM Investama Tbk	(115)	(45)
PT Timah (Persero)	637	101

(sumber: www.idx.co.id)

Selain survei CGPI, proses penilaian dalam penentuan pemenang penghargaan ini juga dilakukan melalui survei yang melibatkan para stakeholders (analis dan investor) untuk memberikan penilaian sejauh mana perusahaan-perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia dapat dikategorikan telah menjalankan praktik GCG dengan baik.

Dapat dilihat dari data tersebut bahwa ada 8 perusahaan dari 19 perusahaan yang kinerja perusahaanya menurun di bandingkan tahun sebelumnya seperti yang dialami PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, PT Bank Sinarmas Tbk, PT Elnusa Tbk, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, PT Citra Tubindo Tbk, PT MNC Kapital Indonesia Tbk, PT Asahimas Flat Glass Tbk, PT Timah (Persero). Seperti penelitian yang dilakukan Hidayah (2008) menyimpulkan bahwa penerapan corporate governance tidak mempengaruhi kinerja secara langsung. Salah satu isu yang paling penting dan kontroversial mengenai corporate governance adalah mengenai struktur kepemilikan saham yang terkait dengan peningkatan kinerja perusahaan (Wiranata dan Nugrahanti, 2013). Struktur kepemilikan dapat dijelaskan dengan dua sudut pandang yaitu pendekatan keagenan dan pendekatan informasi asimetri. Menurut pendekatan keagenan, struktur kepemilkan merupakan suatu mikanisme atau mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Pendekatan informasi asimetris memandang struktur kepemilikan sebagai suatu cara mengurangi ketidakseimbangan informasi antara orang dalam dan luar perusahaan (Puspito, 2011).

Pengukuran kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan Tobins'Q. Sudiyatno dan Puspitasari (2010) mengungkapkan Tobin's q adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu proforma manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Rasio ini dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena dalam Tobin's Q memasukkan semua unsur hutang dan

modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh aset perusahaan. Dengan memasukkan seluruh aset perusahaan berarti perusahaan tidak hanya terfokus pada satu tipe investor saja yaitu investor dalam bentuk saham namun juga kepada kreditur karena sumber pembiayaan operasional perusahaan bukan hanya dari ekuitasnya saja tetapi juga dari pinjaman yang diberikan oleh kreditur (Randa dan Solon, 2012). Dalam Kusumawardhani (2012) menyatakan bahwa Good Corporate Governance signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Uji Keberartian Model (Uji F), yaitu return on equity sebagai kinerja operasional perusahaan dan Tobin's Q sebagai nilai kinerja pasar perusahaan.

Pengukuran GCG dilakukan melalui variabel dibawah ini:

1. Transparency dalam penelitian ini menggunakan dummy, dimana 1 bila perusahaan memenuhi kriteria transparency dan 0 bila perusahaan tidak memenuhi kriteria transparency.
2. Accountability dalam penelitian ini menggunakan dummy, dimana 1 bila perusahaan memenuhi kriteria accountability dan 0 bila perusahaan tidak memenuhi kriteria accountability.
3. Responsibility dalam penelitian ini menggunakan dummy, dimana 1 bila perusahaan memenuhi kriteria responsibility dan 0 bila perusahaan tidak memenuhi kriteria responsibility.
4. Independency dalam penelitian ini menggunakan dummy, dimana 1 bila perusahaan memenuhi kriteria independency dan 0 bila perusahaan tidak memenuhi kriteria independency.

5. Fairness dalam penelitian ini menggunakan dummy, dimana 1 bila perusahaan memenuhi kriteria fairness dan 0 bila perusahaan tidak memenuhi kriteria fairness.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu banyak yang menghubungkan Good Corporate Governance dengan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan Wardhani (2006) menemukan bahwa corporate governance berpengaruh positif terhadap kinerja operasional dan kinerja pasar perusahaan.

Struktur kepemilikan diukur dengan dengan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008).

$$Kepemilikan\ institusional = \frac{jumlah\ saham\ pihak\ institusional}{total\ saham\ beredar}\ X\ 100\%$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu cara untuk mengurangi masalah keagenan, hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial merupakan alat pengawasan terhadap kinerja manajer yang bersifat internal (Melinda dan Bertha, 2008).

$$Kepemilikan\ manajerial = \frac{jumlah\ saham\ pihak\ manajemen}{total\ saham\ beredar}\ X\ 100\%$$

Berdasarkan fenomena yang telah dibahas di mana adanya perbedaan antara teori dengan kenyataan yang ada mengenai peningkatan *Good Corporate Governance* yang berbanding terbalik dengan kinerja perusahaan dan adanya hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah **"PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014– 2016)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014– 2016?
2. Apakah Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014– 2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014– 2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014– 2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi:

1. Bagi investor

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan menilai kinerja Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan perusahaan sehingga (calon) investor dapat menggunakannya sebagai indikasi perusahaan tersebut memiliki competitive advantage yang lebih.
2. Bagi perusahaan

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaannya, khususnya dengan penerapan Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan yang dimiliki agar dapat bersaing secara global.
3. Bagi peneliti selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi untuk penelitian selanjutnya mengenai Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan di Indonesia dan menambah wawasan mengenai pengaruh

dari Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap kinerja perusahaan di Indonesia.

UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA
MCM LXV
BANDUNG